

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewan Perwakilan Rakyat (Kota Bandung) telah menetapkan nama Gelora Bandung Lautan Api untuk nama Stadion Utama Sepakbola (SUS) Gedebage, Bandung bulan Maret 2013 lalu. Setelah melalui kajian dan mekanisme *polling*, nama itu diumumkan secara resmi dalam Rapat Paripurna di Gedung DPRD Kota Bandung (Pikiran Rakyat, 30 Maret 2013). Proses penetapan nama yang dilaksanakan melalui mekanisme *polling* itu memunculkan isu yang terus berkembang di media massa.

Media massa yang dianggap sebagai kekuatan keempat dalam suatu Negara, ikut serta dalam menyebarluaskan pemberitaan itu kepada masyarakat. Pemberitaan mengenai proses pelaksanaan mekanisme penamaan SUS Gedebage itu tidak dengan begitu saja terbentuk. Namun berbagai pemikiran, argumentasi, hingga pro dan kontra penamaan stadion tersebut dikontrol oleh media massa lokal. Kontrol dari media massa itulah yang diteliti oleh penulis. Seberapa jauh wartawan mengikuti pelaksanaan mekanisme penamaan ini. Bagaimana wartawan menyajikan pemberitaan ini kepada khalayak. Apakah dari pemberitaan yang diproduksinya mengindikasikan sebuah wacana politik atau tidak. Maka kedepannya dalam penelitian ini, penulis akan memakai nama SUS Gedebage bukan nama Gelora Bandung Lautan Api.

Pemberitaan mengenai perkembangan isu yang berawal dari mekanisme penamaan hingga nama apa yang pantas untuk SUS Gedebage disajikan dalam media massa lokal. Hal tersebut kemudian mendapat perhatian dari masyarakat yang bukan hanya ingin mengetahui keberlangsungan penamaan tersebut namun masyarakat pun ingin memiliki andil dalam penamaan tersebut. Maka pro dan kontra mengenai penamaan itu menjadi sajian informasi yang disebarkan oleh media massa. Harian Umum Pikiran Rakyat menjadi salah satu media massa lokal yang ikut memberitakan mengenai mekanisme penamaan SUS Gedebage tersebut. Pemuatan pemberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat berhubungan dengan kedekatan pemberitaan karena berada pada lokasi yang sama.

Peristiwa yang terjadi, kegiatan yang dilakukan oleh orang lain, apa yang dikatakan orang lain, adanya gagasan dan pikiran orang-orang, dan semua hal yang terjadi di dunia kemudian disiarkan di radio, ditayangkan di televisi maupun ditulis dalam surat kabar dapat dikatakan sebagai berita (Sumadiria, 2008:63). Suatu pemberitaan tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Dampak yang terjadi bisa diakibatkan karena pemberitaan memiliki nilai kedekatan, memiliki tingkat ketertarikan pikiran, perasaan atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek atau peristiwa yang diberitakan.

Sebelum penetapan nama Gelora Bandung Lautan Api, ditengah-tengah masyarakat Jawa Barat muncul isu pemberian nama SUS (Stadion Utama Sepakbola) Gedebage dengan nama Gelora Rosada. Ada asumsi bahwa rencana pemberian nama tersebut diambil dari nama belakang Dada Rosada yang sedang menjabat sebagai Walikota Bandung. Penamaan Gelora Rosada ini dibahas dalam

pemberitaan Harian Umum Pikiran Rakyat dengan memuat *statement* Dada Rosada. Walikota Bandung Dada Rosada menyatakan terima kasih kalau SUS Gedebage menggunakan namanya. Terlebih kalau usulan nama itu datang dari warga Kota Bandung (Pikiran Rakyat, 8 September 2012). Itu artinya nama Gelora Rosada yang berasal dari nama belakang Dada Rosada adalah benar. Nama itu secara sadar diusulkan untuk menghargai keberadaan Dada Rosada sebagai penggagas utama dibangunnya SUS Gedebage.

Bulan September 2012 menjadi awal disebarluaskannya isu penamaan SUS Gedebage kepada masyarakat melalui media massa. Harian Umum Pikiran Rakyat menjadi salah satu surat kabar yang ikut memberitakan penamaan SUS Gedebage ini. Kemunculannya tersebut diawali dengan pemberitaan yang berjudul "Gelora Rosada, Gelora Pasundan atau Apa" pada edisi 8 September 2012.

Pada pemberitaan tersebut nama Gelora Rosada mendapat perhatian khusus, pro dan kontra pemberian nama tersebut pun menjadi sajian utama warga Jawa Barat tentang pemberitaan SUS Gedebage. Tidak semua kalangan setuju dengan nama Gelora Rosada. Pada edisi pertama berita ini diturunkan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat, Anggota Komisi D DPRD Jabar, Ujang Pahfulwaton menuturkan keberatannya dengan nama Gelora Rosada. Ia mengatakan hampir setengah dana pembangunan SUS Gedebage bersumber dari APBD Jabar, bukan sepenuhnya dari Kota Bandung. Menurutnya sebaiknya penamaan SUS Gedebage yang bisa mewakili warga Jawa Barat karena itu merupakan stadion milik publik Jawa Barat.

Bersamaan dengan digulirkannya isu penamaan SUS Gedebage dengan nama Gelora Rosada, Dada Rosada akan mencalonkan diri sebagai calon Gubernur Jawa Barat meski tidak masuk verifikasi calon Gubernur Jawa Barat. Hal tersebut dinyatakan dalam media massa online bahwa Dada Rosada dinyatakan lolos dalam proses penjarangan Calon Gubernur oleh DPD Partai Demokrat Jabar pada bulan Maret 2012. Namun Dada Rosada dinyatakan gagal maju dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013 (Detik Bandung, 11 September 2012).

Hal tersebut menjadi alasan penulis meneliti apakah dalam pemberitaan tersebut ada wacana politik yang digulirkan atau tidak. Melihat sosok Dada Rosada yang merupakan pejabat publik dan bekerja dalam ranah politik maka penulis menganggap akan ada hubungan antara nama Gelora Rosada dengan posisi Dada Rosada yang sedang melakukan suksesi Pilgub Jawa Barat.

Sosok pejabat publik atau pemegang kekuasaan menjadi orang yang sangat berpengaruh ketika melakukan tindakan apapun. Rochajat Harun dan Sumarno mengatakan, pemegang kekuasaan adalah mereka yang dikualifikasikan ke dalam komunikator politik utama yang memberi warna dominan terhadap kelangsungan proses komunikasi (dalam Hikmat, 2010: 43).

Pemberitaan mengenai mekanisme pemilihan nama yang tepat untuk SUS Gedebage terus bergulir di media massa. Hingga bulan Maret 2013, Gelora Rosada masih menjadi topik pemberitaan yang disajikan Harian Umum Pikiran Rakyat. Kegagalan Dada Rosada dalam pencalonan sebagai Gubernur Jawa

Barat tidak mempengaruhi nama Gelora Rosada untuk terus melaju menjadi kandidat nama SUS Gedebage.

Berhubungan dengan SUS Gedebage yang berlokasi di Bandung Jawa Barat, penulis menganggap Harian Umum Pikiran Rakyat merupakan surat kabar yang tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Selain keduanya sama-sama bertempat di Jawa Barat, juga merupakan objek penelitian yang memiliki pengaruh besar di Jawa Barat.

Selain memilih surat kabar yang sesuai dengan penelitian, penulis juga lebih mengkhususkan meneliti pemberitaan hanya pada edisi bulan September 2012 dan Maret 2013. Penulis memilih edisi bulan September karena pemberitaan mengenai pemberian nama SUS Gedebage mulai disebarluaskan kepada masyarakat pada bulan September. Sedangkan bulan Maret, karena pemberitaan berada pada babak akhir penentuan nama SUS Gedebage. Selain itu, penulis menganggap wacana politik akan lebih besar digulirkan oleh komunikator politik pada awal kemunculan dan akhir pemberitaan. Berbeda jika edisi yang dipilih ketika pro dan kontra sudah mulai menjadi perbincangan publik, sang komunikator politik tidak akan dengan bebas berwacana politik di depan publik, pasti sangat membatasi apa yang akan dibicarakannya. Maka dipilihlah bulan September dan Maret sebagai pengguliran isu dan penyelesaian isu yang tersebar luas pada khalayak.

Berdasarkan uraian maka penulis menganggap penting untuk melakukan analisis mengenai wacana politik yang terkandung dalam pemberitaan pemberian nama SUS Gedebage tersebut. Penulis ingin mengetahui apakah ada wacana politik yang diselipkan dalam isi teks pemberitaannya.

Wacana politik bukan hanya bagaimana berita politik atau berita tentang tokoh politik muncul di surat kabar, dan dengan begitu saja pembaca memahami bahwa apa yang dibacanya adalah berita politik. Kebanyakan bukan hanya karena pemahaman pembaca terhadap perpolitikan namun karena dalam rubrikasi sebuah surat kabar telah dibubuhi label 'politik'. Berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, bukan pesan yang nampak dipermukaan namun pesan yang justru perlu dimaknai secara dalam pada sebuah pemberitaan. Maka penelitian ini dilakukan oleh penulis karena ingin mengetahui apakah dalam pemberitaan yang tidak dilabeli 'politik' pun terdapat makna politik yang tersembunyi.

Wacana politik yang digulirkan dalam media massa bukan semata-mata atas perilaku politik yang dilakukan oleh komunikator politik namun peran media dalam menyampaikan pemberitaan pun diindikasikan bisa menjadi pengaruh dalam terdapat atau tidaknya wacana politik ini pada sebuah pemberitaan. Shoemaker dan Reese menyatakan bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi isi media diantaranya tingkat individu. Individu atau wartawan yang bekerja di media, memiliki karakteristik, berlatar belakang, dan pengalaman pribadi yang berbeda. Itu artinya tingkat individu bisa berpengaruh pada isi media massa. Wacana politik diantaranya bisa dibentuk atau disusun oleh wartawan dalam membuat sebuah pemberitaan dalam media massa. Hal tersebut bisa berimbas pada kenetralan media massa dalam menanggapi sebuah peristiwa.

Realitas yang ditampilkan media massa adalah realitas yang diseleksi tangan kedua (*second hand reality*). Misalnya dalam acara televisi menampilkan tokoh-tokoh politik tertentu yang sebelumnya telah diseleksi dan mengesampingkan

tokoh lain. Begitu pula pada surat kabar menampilkan berita-berita tertentu dan mengesampingkan berita yang lain. Imbasnya pada khalayak yang cenderung menerima informasi yang disajikan dengan apa adanya (Rakhmat, 2008: 224). Pemilihan isu berita yang dilakukan oleh media massa tersebut memunculkan anggapan bahwa media massa memihak. Padahal pada prinsipnya media massa seharusnya bersifat netral, netral disini maksudnya tidak memihak pada siapapun atau pada golongan tertentu. Namun dewasa ini kebanyakan media massa dipengaruhi oleh kepemilikan media. Sehingga pada akhirnya menentukan keobjektifan serta keseimbangan isi pesan dalam pemberitaan.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis menggunakan metode analisis wacana milik Teun A. van Dijk. Metode analisis wacana ini digunakan dengan maksud untuk menganalisis teks juga menggali makna dibalik teks-teks berita pemberian nama SUS Gedebage yang diringkas secara apik dalam wujud pemberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat.

Pada edisi September 2012 dan Maret 2013, penulis menemukan 13 pemberitaan SUS Gedebage dalam Harian Umum Pikiran Rakyat. Adapun judul-judul yang dimuat adalah:

**Tabel 1**

**Judul Pemberitaan Edisi September 2012 dan Maret 2013**

No.	Judul Berita	Edisi	Rubrik
1	Gelora Rosada, Gelora Pasundan, atau Apa?	8 September 2012	Headline
2	Penamaan SUS Gedebage Mungkin Lewat Sayembara	10 September 2012	Headline
3	Nama SUS Gedebage Cukup dari Jajak Pendapat	11 September 2012	Bandung Raya
4	Penamaan SUS Terserah Dewan	15 September 2012	Bandung Raya
5	Nama SUS Harus Pasti Sebelum Soft	17 September 2012	Bandung Raya

	Launching		
6	DPRD Jabar Tak Dilibatkan Bahas Nama SUS Gedebage	19 September 2012	Bandung Raya
7	Nama SUS Gedebage Dibahas Tim Gabungan	27 September 2012	Bandung Raya
8	Studi Banding Tetapkan Nama SUS Gedebage	29 September 2012	Bandung Raya
9	Gelora Rosada Masuk "Polling"	8 Maret 2013	Bandung Raya
10	Gelora Rosada Menuai Kritik	11 Maret 2013	Bandung Raya
11	Menpora Roy Suryo Usulkan Soeratin	13 Maret 2013	Olahraga
12	"Polling" SUS Tak Transparan	14 Maret 2013	Bandung Raya
13	DPRD Tetapkan Gelora Bandung Lautan Api	30 Maret 2013	Bandung Raya

Sumber: (Harian Umum Pikiran Rakyat September 2012 dan Maret 2013)

Ketiga belas judul berita tersebut penulis analisis bagian struktur teks yang merangkainya, agar memahami lebih dalam tentang makna yang tersirat maupun tersurat dari pemberitaan tersebut. Metode yang digunakan adalah model analisis wacana Teun A. Van Dijk yaitu dengan menelaah struktur kata, frase, dan kalimat sehingga tercipta sebuah makna yang terbagi pada tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang masing-masing bagian saling mendukung.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana struktur makro wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2012 dan Maret 2013?



2. Bagaimana superstruktur wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi September 2012 dan Maret 2013?
3. Bagaimana struktur mikro wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2012 dan Maret 2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur makro wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage yang ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat.
2. Untuk mengetahui superstruktur wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage yang ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat.
3. Untuk mengetahui struktur mikro wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage yang ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

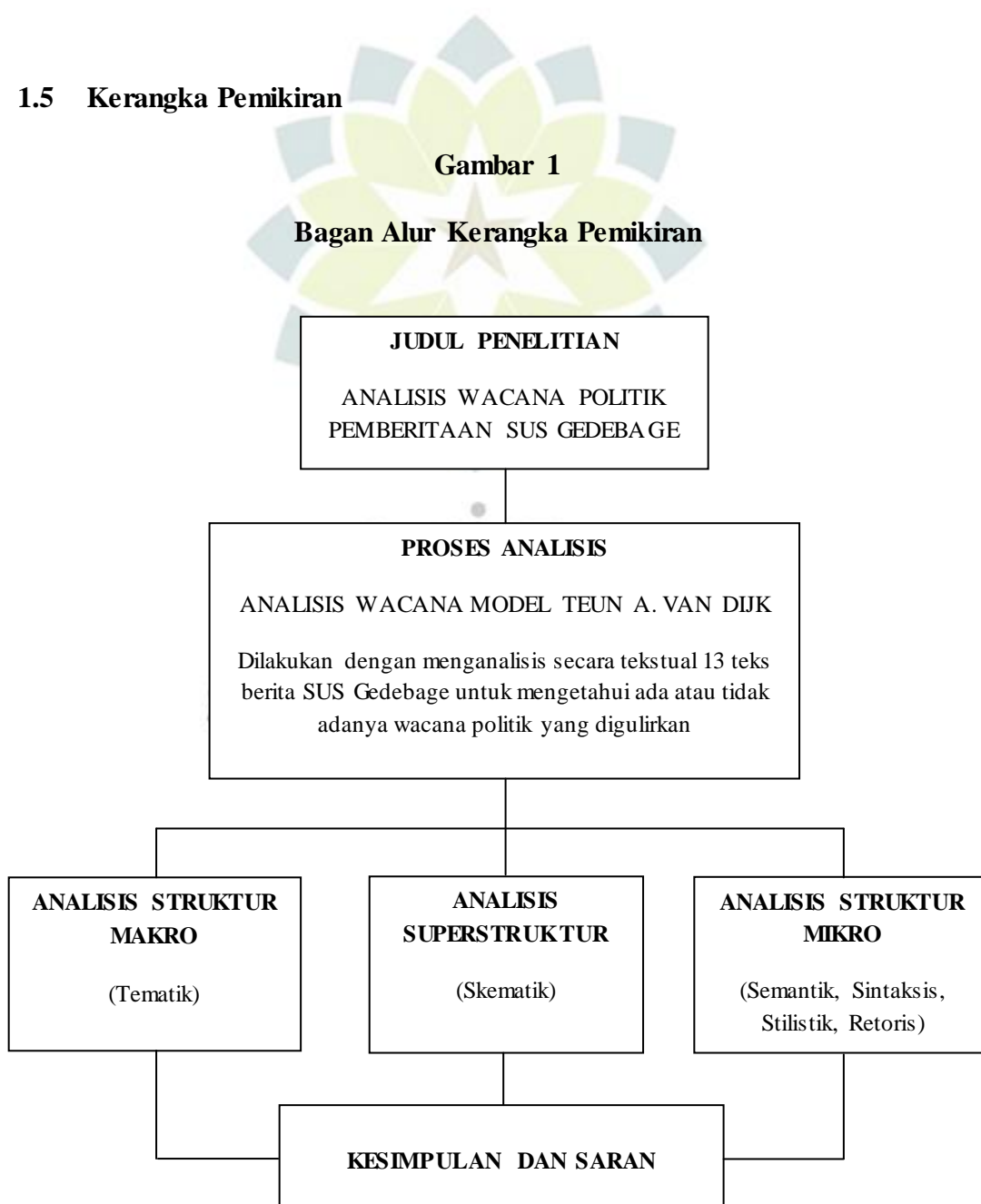
1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan khususnya bagi penulis yang akan melakukan analisis teks media dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar masyarakat lebih kritis dalam menanggapi pemberitaan di media massa. Selain itu, diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan penulisan berita di media massa.

## 1.5 Kerangka Pemikiran



### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh May May Maysarah pada tahun 2012 dengan judul Wacana Permasalahan Sosial pada Harian Umum Pikiran Rakyat, Analisis Wacana Model van Dijk pada Tajuk Rencana Edisi Agustus-Oktober. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis wacana dilakukan dengan pendekatan van Dijk dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis teks secara linguistik. Kesimpulan penelitian menyebutkan bahwa Harian Umum Pikiran Rakyat menggunakan kalimat langsung atas kalimat yang syarat akan maksud dan pada tataran kondisi sosial penulis tajuk rencana memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam pembuatan teks.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Amalia Fitriyani pada tahun 2011 yang berjudul Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Politikus dalam Buku Pak Beye dan Politiknya Terbitan PT. Kompas Media Nusantara. Penelitian dilakukan melalui deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana kritis model van Dijk. Kesimpulan penelitian menyebutkan bahwa pencitraan yang terbangun merupakan pencitraan negatif dengan kritik yang disampaikan terasa tajam dalam mengkritisi SBY selaku politikus. Dinyatakan netral karena Wisnu memposisikan dirinya sebagai seorang rakyat yang menilai kehidupan politik pemimpinnya tanpa memihak SBY maupun lawan politiknya. Selain itu, kelebihan dan kekurangan SBY yang kemudian tergambarkan pencitraan SBY sebagai sosok seorang politikus yang sensitif terhadap kritikan, ulung dalam politik pencitraan, dan eksploratif.

Penelitian lain mengenai hal yang serupa juga pernah dilakukan oleh Eka Nurrosetya mengenai potret pelarian Gayus Tambunan di *Tempo Online* dan *Republika Online*. Penelitian dilakukan melalui studi komparatif dengan analisis model Teun A. van Dijk. Kesimpulan penelitian menyebutkan berdasarkan analisis wacana kritis van Dijk, *Tempo* dan *Republika* menyajikan struktur berita yang rapi, objektif dan menarik minat khalayak. Sedangkan berdasarkan studi komparatif kedua media tersebut menggunakan teknik pengemasan berita yang sama namun berbeda dalam hal fokus berita, yang keduanya memiliki ciri khas masing-masing.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Keterangan	Nama Peneliti			
		May May Maysarah	Amalia Fitriyani	Eka Nurrosetya	Ratih Rianti
1.	Judul Penelitian	Wacana Permasalahan Sosial pada Harian Umum Pikiran Rakyat (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Tajuk Rencana Edisi Agustus-Oktober 2011)	Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Politikus dalam Buku Pak Beye dan Politiknnya Terbitan PT. Kompas Media Indonesia	Potret Pelarian Gayus (Analisis Wacana Gayus Tambunan Pada MBM <i>Tempo Online</i> dan <i>Republika Online</i> )	Wacana Politik dalam Pemberitaan Stadion Utama Sepakbola (SUS) Gedebage, Bandung (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2012 dan Maret 2013)
2.	Metode/ Teori yang digunakan	Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk	Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk/ Teori Konstruksi Sosial Media Massa	Studi komparatif/ model analisis Teun A. Van Dijk	Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk/ Teori Pengaruh Isi Media
3.	Topik Penelitian	Bagaimana wacana permasalahan sosial di Harian Umum Pikiran Rakyat pada Tajuk Rencana edisi Agustus-Oktober 2011	Bagaimana pencitraan SBY yang tergambar dalam buku Pak Beye dan politiknnya	Bagaimana potret pelarian Gayus Tambunan pada MBM <i>Tempo online</i> dan <i>Republika online</i>	Bagaimana wacana politik ditampilkan dalam pemberitaan Stadion Utama Sepakbola (SUS) Gedebage dalam Harian Umum Pikiran Rakyat

4.	Hasil Penelitian	Harian Umum Pikiran Rakyat menggunakan kalimat langsung atas kalimat yang syarat akan maksud. Begitu juga kondisi sosial penulis tajuk rencana memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam pembuatan teks.	Terbangun pencitraan negatif dengan kritik yang disampaikan terasa tajam dalam mengkritisi SBY selaku politikus. Wisnu memosisikan dirinya sebagai seorang rakyat yang menilai kehidupan politik pemimpinnya tanpa memihak SBY maupun lawan politiknya.	Tempo dan Republika menyajikan struktur berita yang rapi, objektif dan menarik minat khalayak. Kedua media menggunakan teknik pengemasan berita yang sama namun berbeda dalam fokus berita, yang keduanya memiliki ciri khas masing-masing	Wacana Politik digulirkan secara terbuka dan tersamar pada setiap pemberitaan SUS Gedebage. Maka dapat dipahami bahwa berita non politik pun memiliki peluang untuk dibubuhi unsur politik. Hal tersebut dilakukan oleh wartawan Pikiran Rakyat sebagai strategi penyampaian pesan kepada khalayak.
5.	Perbedaan dengan penelitian ini	Pada penelitian ini peneliti fokus pada wacana permasalahan sosial dalam Tajuk Rencana Harian Umum Pikiran Rakyat	Pada penelitian ini peneliti fokus pada sikap penulis buku dalam menampilkan citra SBY	Pada Penelitian ini peneliti fokus pada potret pelarian Gayus dalam Tempo dan Republika <i>Online</i>	Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada wacana politik yang digulirkan dalam pemberitaan SUS Gedebage
6.	Kritik yang diajukan		Dinyatakan netral karena Wisnu memosisikan dirinya sebagai seorang rakyat yang menilai kehidupan politik pemimpinnya tanpa memihak SBY maupun lawan politiknya tergambar	Majalah Tempo: menjaga sikap kritisnya terhadap segala hal melalui pemberitaannya Harian Umum Republika, sebaiknya mempertahankan ciri khas yang menjunjung nilai keislamannya	Diharapkan pemberitaan yang disebarluskan kepada masyarakat tidak memihak pada golongan tertentu. Sehingga menciptakan peran untuk kepentingan kekuasaan dan dominasi salah satu pihak

Berdasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan, penulis tertarik pada penelitian mengenai wacana politik yang sedang bergulir. Maka wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage yang ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2012 akan menjadi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kemudian metode analisis wacana model van Dijk akan menjadi metode yang menemani penulis dalam melakukan penelitian.

## 2. Landasan Teoritis

Michel V. Charnley mengatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka (dalam Romli, 2001: 2) Suatu kejadian atau peristiwa akan dianggap lebih penting sebagai berita oleh sebagian orang atau kelompok masyarakat yang berdekatan dengan tempat kejadian itu terjadi. Hal tersebut karena berita memiliki nilai kedekatan atau *proximity* (Sumadiria, 2008: 84).

Sebagai upaya mendekatkan peristiwa dengan pembaca, maka banyak media massa yang memberikan ruang khusus kepada pembacanya untuk lebih mengangkat pembahasan yang bersifat dekat. Dekat dengan masyarakat. Sehingga ada yang disebut dengan pers lokal atau media massa lokal. Media massa lokal hanya beredar di sebuah kota, isinya didominasi oleh berita, laporan, tulisan, dan sajian gambar bernuansa lokal. Media massa lokal lebih bertumpu pada pengembangan dimensi kedekatan geografis dan kedekatan psikologis dalam segala dimensi dan implikasinya (Sumadiria, 2008: 42).

Objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan media massa lokal. Surat kabar yang tersebar hanya pada tataran lokal yaitu surat kabar Pikiran Rakyat yang melabeli dirinya sebagai surat kabar warga Jawa Barat. Surat kabar tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena dalam penyebarluasannya mengangkat pemberitaan tentang pemberian nama SUS Gedebage. Ketika pemuatan pemberitaan tersebut telah tersebar di masyarakat, ada wacana politik yang diselipkan dalam pemberitaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar

wacana politik yang tertera dalam pemberitaan penamaan SUS Gedebage tersebut maka penulis memilih analisis wacana model van Dijk.

Van Dijk memahami pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media merupakan strategi bagi wartawan. Pemakaian kata-kata dan kalimat tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi oleh van Dijk dipandang sebagai cara politik berkomunikasi (Eriyanto, 2001: 227).

Prinsip tersebut membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen yang lebih kecil. Nantinya bukan hanya mengetahui apa isi dari suatu teks berita tetapi juga mengetahui elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraf, proposisi dan maksud yang tersembunyi dalam pemberitaan tersebut. Van Dijk menggambarannya seperti berikut:

**Tabel 3**

**Struktur Teks Model van Dijk**

<b>Struktur Makro</b>
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
<b>Superstruktur</b>
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
<b>Struktur Mikro</b>
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Sumber: (Eriyanto, 2001:227)

Analisis wacana lebih fokus pada pesan yang tersembunyi. Itu artinya yang menjadi titik perhatian bukan pesan tetapi makna. Perbedaan diantara keduanya terletak pada apakah pesan itu disampaikan secara nyata ataukah tersembunyi. Hal tersebut ada kaitannya dengan objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Karena ingin mengetahui apakah ada wacana politik yang tersurat dalam pemberitaan SUS Gedebage dalam surat kabar maka teknik analisis wacana ini dikira tepat dijadikan sebagai langkah penulis untuk meneliti objek penelitian tersebut.

Van Dijk memperkenalkan perlunya penelitian atas skema wartawan untuk menyelidiki bagaimana pengetahuan, prasangka wartawan atas suatu masalah. Sebagai bagian dari anggota kelompok, wartawan akan menggunakan skema pemahaman atau kognisi sosialnya dalam memahami peristiwa, dan menuliskannya kedalam berita. Selanjutnya akan dipahami oleh khalayak sebagai wacana yang sedang bergulir.

Van Dijk melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan yakni Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro.

**Tabel 4**  
**Elemen Wacana Model van Dijk**

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	<b>Tematik</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>Skematik</b> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	<b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	<b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti



Struktur Mikro	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	<b>Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber : (Eriyanto, 2001:228)

Dalam pandangan van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya (Sobur, 2002: 73-74).

Van Dijk bukan hanya memberikan perhatian pada analisis teks tetapi ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis.

Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis van Dijk menghubungkan analisis tekstual kearah analisis yang komprehensif bagaimana berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.

## 1.6 Langkah-langkah Penelitian

### 1.6.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Jawa Barat, di Pusat Referensi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, dan di kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat Jalan Soekarno Hatta No. 147, Bandung. Alasan penulis memilih surat kabar ini karena Harian Umum Pikiran Rakyat merupakan surat kabar lokal terbesar yang menjangkau Jawa Barat. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai Wacana Politik dalam Pemberitaan SUS Gedebage. Karena pemberitaan tersebut berkaitan dengan masyarakat Jawa Barat maka media yang digunakan pun adalah media lokal yang mewakili keberadaan masyarakat Jawa Barat.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, pada bulan Maret hingga bulan Juni 2013. Berikut tabel jadwal penelitian yang dilakukan:

Tabel 5

Jadwal Waktu Penelitian

Kegiatan	WAKTU				
	Februari	Maret	April	Mei	Juni
SUPS					
Bimbingan					
Menyusun Skripsi					
Penelitian ke Pikiran Rakyat					
Munaqosah					

Keterangan: ■ waktu pelaksanaan

### 1.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis kualitatif. Analisis wacana ini lebih memperhitungkan pemaknaan teks. Model yang digunakan dalam analisis wacana ini adalah model Teun A. van Dijk. Karena ingin mengetahui apakah ada wacana politik yang tersurat dalam pemberitaan SUS Gedebage di surat kabar maka teknik analisis wacana ini dikira tepat dijadikan sebagai langkah penulis untuk meneliti objek penelitian tersebut.

### 1.6.3 Sumber Data dan Jenis Data

#### c. Sumber Data

1. Data Primer, Data diperoleh dari pemberitaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yakni mengenai pemberitaan nama SUS Gedebage di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2012 dan Maret 2013. Data diperoleh dari arsip-arsip koran dan database Harian Umum Pikiran Rakyat.
2. Data sekunder, Data diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada pihak redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat untuk mendapatkan tambahan data yang dibutuhkan.

#### d. Jenis Data

Berkenaan dengan data yang akan dikumpulkan, studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif maka jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data

yang berupa informasi atau keterangan verbal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

e. Unit Analisis

Penulis akan menganalisis wacana politik dalam pemberitaan SUS Gedebage dengan membatasi unit analisis pada tingkatan tekstual setiap berita yang terdapat pada edisi September 2012 dan Maret 2013. Sehingga diharapkan apa yang diteliti akan memperoleh hasil secara mendetail.

f. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi, yakni proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa arsip koran, database dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas. Studi dokumentasi ditujukan untuk menggali data primer dalam menelaah dan menganalisis tulisan-tulisan berita. Sedangkan, studi pustaka yang dilakukan di kantor redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat ditujukan untuk menambah informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

#### 1.6.4 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berkenaan dengan hal tersebut maka dalam menganalisis data, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membaca pemberitaan tersebut secara tekstual sehingga dapat diketahui struktur makro dengan menganalisis koherensi antara teks dan topik berita SUS Gedebage yang ditampilkan dalam Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2012 dan Maret 2013.
2. Membaca teks berita secara tekstual sehingga mengetahui apakah dalam konteks superstruktur pemberitaan SUS Gedebage pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi September 2012 dan Maret 2013 menampilkan wacana politik atau tidak.
3. Membaca teks berita secara tekstual melalui analisis struktur mikro sehingga dapat diketahui bagaimana wacana politik ditampilkan dalam pemberitaan SUS Gedebage pada Harian Umum Pikiran Rakyat edisi September 2012 dan Maret 2013.